

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu tempat bursa tempat di mana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX) adalah sebuah bursa saham di Surabaya. (https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia).

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal

pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tanggal 14 Desember 1912, Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Selanjutnya pada tahun 1914 hingga 1918 perdagangan Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Pada tahun 1925 hingga tahun 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939 karena adanya isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Tahun 1942 hingga 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II, setelah itu Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wirandinata) dan Menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956 hingga 1977 program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif dan perdagangan di Bursa Efek vakum kembali.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Ditandai dengan adanya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk

melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Pada tahun 1988 hingga tahun 1990 paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Tanggal 2 juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. 13 Juli 1992 swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Tanggal 22 Mei 1995, sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Tanggal 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995. Tahun 2000, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Tahun 2002, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*), dan pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://xerma.blogspot.com/2014/04/sejarah-bursa-efek-indonesia-bei.html>).

2. Profil Perusahaan Sub Sektor Transportasi

Berikut ini penjelasan secara singkat profil perusahaan sub sektor transportasi yang digunakan sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

a. PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)

Gambar 4.1
Logo Perusahaan APOL



PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) mengawali perjalanannya sebagai perusahaan pelayaran Indonesia terdiversifikasi pada tahun 1975, dipelopori oleh Bapak Oentoro Surya sebagai pendiri dan sekarang sebagai Presiden Komisaris Perseroan. APOL memulai bisnisnya dengan kapal kargo umum, sebagai pengangkut pelopor untuk produk perkayuan ke pasar internasional, khususnya Asia Timur. Sejalan dengan pertumbuhan industri Sumber Daya Alam Indonesia, Perseroan menambah armada untuk mendukung transportasi cair, gas, barang dan curah kering untuk pasar domestik dan internasional. Saat ini APOL memiliki dan mengoperasikan armada berkualitas dan terdiversifikasi, termasuk kapal curah Panamax, *floating crane*, kapal tunda dan tongkang, dan kapal tanker minyak mentah. Untuk lebih melengkapi bisnis pelayarannya, APOL mengembangkan jasa transportasi dan logistik dari hulu ke hilir, dari keagenan, bongkar muat, pengelolaan kapal, sampai pengelolaan *jetty*.

Perusahaan APOL memiliki jumlah nilai PBV (*Price Book Value*) pada tahun 2011 sampai 2016, tahun 2011 APOL memiliki nilai PBV -1.54%, tahun

2012 -0.58%, tahun 2013 -0.24%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.52%, terjadi penurunan kembali di tahun 2015 sebesar -0.39% dan tahun 2016 juga makin menurun sebesar -0.03%. Jumlah nilai *firm size* perusahaan APOL yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 dan 2012 sebanyak -0.02%, pada tahun 2013 -0.01%, pada tahun 2014 -0.02%, tahun 2015 -0.01% dan pada tahun 2016 memiliki *firm size* -0.02%. Selain data *firm size* yang berfluktuatif, keputusan investasi perusahaan APOL yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan APOL 0.00%, tahun 2012 2.27%, tahun 2013 -0,21%, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 84.47%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak -1.02% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan sedikit sebanyak 2,78%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan APOL pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan APOL sebanyak -0.62%, tahun 2012 -0.66%, tahun 2013 -0.06%, di tahun 2014 kembali mengalami penurunan -1.02%, tahun 2015 -32.63% dan pada tahun 2016 -0.74%.

b. PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)

Gambar 4.2
Logo Perusahaan HITS



PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (selanjutnya disingkat, HITS) dan anak-anak perusahaannya bergerak dalam bidang usaha transportasi laut untuk mengangkut LNG, minyak, kimia, batubara, peti kemas, jasa keagenan kapal dan jasa manajemen awak kapal di Indonesia. Kegiatan usaha jasa transportasi laut yang dilakukan HITS dan anak perusahaan jasa antara lain meliputi penyewaan kapal atas dasar “*time charter*” dan “*spot charter*”.

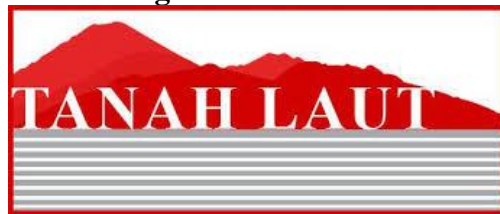
Perusahaan HITS memiliki jumlah PBV (*Price Book Value*) antara tahun 2011 sampai 2016, tahun 2011 -0.99%, tahun 2012 -1.35%, tahun 2013 -10.23%, tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0.98%, tahun 2015 0.39%, dan tahun 2016 mengalami penurunan nilai PBV sebesar -0.40%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 sebanyak -0.01%, 2012 sebanyak 0.05%, pada tahun 2013 -0.03%, pada tahun 2014 -0.01%, tahun 2015 0.00% dan pada tahun 2016 memiliki *firm size* 0.01%. Selain data *firm size* yang berfluktuatif, keputusan investasi perusahaan HITS yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan HITS -0.26%, tahun 2012 0.02%, tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak -71,90%, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 3.32%, dan kembali mengalami penurunan di

tahun 2015 sebanyak -0.31% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan sedikit sebanyak 0.24%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan HITS pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan HITS sebanyak -1.32%, tahun 2012 -4.81%, tahun 2013 -0.85%, tahun 2014 -0.60%, tahun 2015 0.91% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan -0.04%.

c. **PT. Tanah Laut Tbk (INDX)**

Gambar 4.3
Logo Perusahaan INDX



PT Tanah Laut Tbk (sebelumnya bernama PT IndoExchange Tbk) adalah perusahaan yang berkedudukan di Indonesia dengan bidang usaha yang saat ini difokuskan pada dua sektor dengan sektor lain, yang sesuai dengan pengalaman, akan selalu dalam pertimbangan. Dalam peran sebagai Operator yang ditunjuk untuk menyediakan jasa pemeliharaan dan pengoperasian untuk fasilitas terminal dan pelabuhan di Indonesia dan Asia Tenggara. Dalam peran sebagai Operating Partner dan Co-Investor dengan pihak ketiga mengerjakan proyek-proyek

infrastruktur terminal dan pelabuhan dalam bentuk BOT, BOOT atau kontrak jangka lainnya di Indonesia dan di Asia Tenggara (www.tanahlaut.co.id).

Perusahaan INDX memiliki jumlah nilai PBV (*Price Book Value*) antara 2011 sampai 2016, tahun 2011 -1.00%, tahun 2012 -0.15%, tahun 2013 -0.39%, tahun 2014 0.83%, tahun 2015 -0.75%, dan tahun 2016 nilai PBV sebesar -0.25%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 0.10%, pada tahun 2012 0.04%, pada tahun 2013 0.00%, pada tahun 2014 0.02%, tahun 2015 0.00% dan pada tahun 2016 memiliki *firm size* -0.01%. Selain data *firm size* yang berfluktuatif, keputusan investasi perusahaan INDX yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan INDX 0.02%, tahun 2012 -1.00%, tahun 2013 0,31%, di tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 0.04%, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2015 sebanyak 7.28% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan sedikit sebanyak -1,06%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan INDX pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan INDX sebanyak -0.82%, tahun 2012 mengalami kenaikan 47.48%, tahun 2013 mengalami penurunan -0.62%, di tahun 2014 kembali mengalami kenaikan 1.17%, tahun 2015 mengalami penurunan -0.96% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebanyak -11.83%.

d. **PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW)**

Gambar 4.4
Logo Perusahaan KARW



PT ICTSI Jasa Prima Tbk (dahulu PT Karwell Indonesia Tbk), (Perseroan), didirikan di Jakarta pertama kali dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry pada tanggal 18 Februari 1978. Kegiatan usaha utama KARW adalah jasa perawatan, pemeliharaan, pengoperasian dan pengusahaan sarana dan prasarana maritime seperti pengusahaan dermaga dan atau terminal, lapangan penumpukan, jasa pemeliharaan, perawatan dan perbaikan, pengoperasian mesin-mesin serta peralatan/alat bantu teknikal, mekanikal, elektronik, timbangan khusus, komputer perangkat lunak (*software*) maupun sarana dan prasarana logistik maritime serta jasa bongkar muat (britama.com/sejarah-dan-profil-singkat-karw)

Perusahaan KARW memiliki jumlah PBV (*Price Book Value*) tahun 2011 sampai 2016, tahun 2011 -1.02, tahun 2012 mengalami peningkatan 14.32%, tahun 2013 mengalami penurunan -0.91%, tahun 2014 sedikit mengalami peningkatan 0.84%, tahun 2015 mengalami penurunan -0.95%, dan kembali meningkat sebanyak 1.78%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 0.06%, 2012 0.37%, pada tahun 2013 dan 2014 0.00%, pada tahun 2015 -0.06% dan pada tahun 2016 memiliki *firm size* 0.01%. Selain data *firm size* yang berfluktuatif, keputusan investasi perusahaan KARW yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan KARW 0.00%, tahun 2012 2.23%, tahun 2013 -1.35%, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 3.22%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak -0.98% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami penurunan sebanyak -43.74%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan KARW pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan KARW -10.31%, tahun 2012 3.67%, tahun 2013 -1.16%, di tahun 2014 -0.56%, tahun 2015 mengalami kenaikan 1.48% dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan -1.09%.

e. **PT. Steady Safe Tbk (SAFE)**

Gambar 4.5
Logo Perusahaan SAFE



PT STEADY SAFE Tbk (selanjutnya disebut Perseroan atau Steady Safe) merupakan salah satu perusahaan transportasi umum yang ada di Jakarta. Didirikan pada tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SAFE berlokasi di Gedung Istana Kana, Lantai 2, Jln. R.P. Soeroso No.24, Jakarta 10330- Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAFE meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan *real estate*. Kegiatan utama SAFE mengelola taksi dan bis dengan Steady Safe

serta melalui anak usaha yang baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung mengelola armada taksi dengan nama Spirit, Transit Cab, Swadharma, Cherry, Marline, *Jakarta International Taxi*, Metropolitan dan Rajawali. (briatama.com/sejarah-dan-profil-singkat-safe/)

Perusahaan SAFE memiliki jumlah PBV (*Price Book Value*) antara 2011 sampai 2016, tahun 2011 -1.00%, tahun 2012 -0.10%, tahun 2013 0.26%, tahun 2014 0.00%, tahun 2015 -0.07%, tahun 2016 1.28%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 dan 2012 sebanyak -0.03%, pada tahun 2013 -0.10%, pada tahun 2014 -0.03%, tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar -0.01%. Selain data *firm size* yang berflutuatif, keputusan investasi perusahaan SAFE yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan SAFE -0.24%, tahun 2012 0.29%, tahun 2013 -0,04%, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 2.67%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak -0.44% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan sedikit sebanyak 0.23%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan SAFE pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan SAFE 2.06%, tahun 2012 -0.31%, tahun 2013 -1.79%, di tahun 2014 0.00%, tahun 2015 -0.73% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 38.60%.

f. **PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)**

Gambar 4.6
Logo Perusahaan TMAS



Perusahaan TMAS didirikan di Jakarta pada 17 September 1987, PT Tempuran Emas merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang merintis pelayanan pengiriman barang dalam peti kemas melalui jalur laut. Perseroan sangat unggul dan mumpuni dalam pelayanan transportasi peti kemas dan jasa bongkar muat peti kemas serta pengelolaannya dalam skala nasional. Seiring perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kompetensi, memperbanyak armada serta memperluas jangkauan layanan. Hasilnya, Perseroan telah menjadi perusahaan terkemuka dalam industri pelayaran nasional Indonesia yang telah mengukung armada kapal modern, serta memiliki sarana pelabuhan tersendiri (www.temasline.com)

Perusahaan TMAS memiliki jumlah nilai PBV (*Price Book Value*) antara 2011 sampai 2016, tahun 2011 -0.02%, tahun 2012 0.30, tahun 2013 -0.41%, tahun 2014 mengalami peningkatan 5.64%, tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebanyak -0.42%, tahun 2016 -0.26%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 -0.02, tahun 2012 sebanyak 0.03%, pada tahun 2013 0.01%, pada tahun 2014 0.00%, tahun 2015 0.01, tahun 2016 sebesar 0.02%. Selain data *firm size* yang berflutuatif, keputusan investasi perusahaan TMAS yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan TMAS 0.09%, tahun 2012 -0.59%, tahun 2013 -0,04%, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 2.67%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak -0.44% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami kenaikan sedikit sebanyak 0.23%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan TMAS pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan TMAS sebanyak -1.21%, tahun 2012 2.14%, tahun 2013 mengalami penurunan -0.38%, di tahun 2014 kembali mengalami kenaikan 0.80%, tahun 2015 0.02% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan -0.40%.

g. PT. Trada Maritime Tbk (TRAM)

Gambar 4.7
Logo Perusahaan TRAM



Trada Maritime Tbk (TRAM) didirikan tanggal 26 Agustus 1998 dengan nama PT Panji Adi Samudera dan memulai usahanya secara komersial pada bulan September 2000. Kantor pusat TRAM terletak di Gedung Trada, Jl. Kyai Maja No. 4, Kebayoran Baru, Jakarta. Bidang usaha yang dijalankan Perseroan berfokus pada bidang jasa pelayaran angkutan laut, meliputi angkutan muatan cair (*liquid cargo*), muatan curah kering (*bulk carrier*), gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*), armada akomodasi (*self propelled accomodation barge*), serta layanan kapal penunjang, seperti kapal tunda dan tongkang (*tug and barge*)

Perusahaan TRAM memiliki jumlah PBV (*Price Book Value*) antara 2011 sampai 2016, tahun 2011 0.14%, tahun 2012 0.42%, tahun 2013 0.34%, tahun 2014 -0.82%, tahun 2015 -0.14%, dan tahun 2016 mengalami peningkatan 7.94%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 0.01%, tahun 2012 0.04%, pada tahun 2013 0.00%, pada tahun 2014 -0.01%, tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar -0.02%. Selain data *firm size* yang berfluktuatif, keputusan investasi perusahaan TRAM yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan SAFE 0.60%, tahun 2012 -1.53%, tahun 2013 mengalami banyak penurunan sebesar -27.84%, di tahun 2014 -1.01%, di tahun 2015 -0.88% dan pada tahun 2016 juga kembali mengalami penurunan sebanyak -10.88%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan TRAM pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan TRAM sebanyak 0.19%, tahun 2012 -3.22%, tahun 2013 -1.12%, di tahun 2014 kembali mengalami penurunan -12.57%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.22% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan ROE sebanyak -0.18%.

h. PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)

Gambar 4.8
Logo Perusahaan WINS



PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) beroperasi dalam manajemen kapal dan kepemilikan kapal, yang fokus dalam melayani industri kelautan lepas pantai. WINS menyediakan berbagai kapal: kapal tunda, tongkang minyak, landing crafts, awak kapal, kapal fast utility, jangkar kapal tunda, kapal pendukung penyelaman, pelabuhan kapal tunda, kapal pasukan platform, dan banyak lagi. WINS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1995 dan berpusat di Jakarta, Indonesia (www.emis.com/company-profil/Pt_Wintermar_Offshore_Marine_Tbk).

Perusahaan WINS memiliki jumlah nilai PBV (*Price Book Value*) antara tahun 2011 sampai 2016, tahun 2011 -0.99%, tahun 2012 0.17%, tahun 2013 0.19%, tahun 2014 mengalami peningkatan 9.22%, dan tahun 2015 mengalami penurunan -0.79%, dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.44%. Jumlah nilai *firm size* yang berfluktuatif di setiap tahunnya, pada tahun 2011 0.03%, tahun 2012 dan 2013 0.02%, pada tahun 2014 0.00%, tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar -0.01%. Selain data *firm size* yang berfluktuatif, keputusan investasi perusahaan WINS yang dihitung dari PER juga berfluktuatif.

Pada tahun 2011 keputusan investasi perusahaan WINS 0.03%, tahun 2012 0.19%, tahun 2013 0,08%, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 14.00%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak -1.80% dan pada tahun 2016 juga menurun sebanyak -0.54%. Selain data *firm size* dan keputusan investasi dalam penelitian ini juga menghitung profitabilitas perusahaan WINS pada tahun 2011 sampai 2016. Pada tahun 2011 ROE perusahaan WINS sebanyak 0.49%, tahun 2012 -0.07%, tahun 2013 0.29%, di tahun 2014 mengalami penurunan -0.33%, tahun 2015 -1.33% dan pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan ROE sebesar 1.58%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Nilai Perusahaan Sampel Sub Sektor Transportasi

Nilai perusahaan dapat menunjukkan kemakmuran para pemegang sahamnya, nilai perusahaan sangat penting karena nilai ini menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PBV (*Price Book Value*). Nilai PBV perusahaan sub sektor transportasi selama 6 tahun (2011-2016) terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai PBV Sub Sektor Transportasi Tahun 2011-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN						Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	APOL	-1,54	-0,58	-0,24	0,52	-0,39	-0,03	-0,38
2	HITS	-0,99	-1,35	-10,23	0,98	0,39	-0,40	-1,93
3	INDX	-1,00	-0,15	-0,39	0,83	-0,75	-0,25	-0,28
4	KARW	-1,02	14,32	-0,91	0,84	-0,95	1,78	2,34
5	SAFE	-1,00	-0,10	0,26	0,00	-0,07	1,28	0,06
6	TMAS	-0,02	0,30	-0,41	5,64	-0,42	-0,26	0,80
7	TRAM	0,14	0,42	0,34	-0,82	-0,14	7,94	1,31
8	WINS	-0,99	0,17	0,19	9,22	-0,79	0,44	1,37

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Agustus 2018)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa PBV pada sampel sub sektor perusahaan transportasi di BEI selama tahun 2011-2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016 nilai PBV tertinggi dihasilkan oleh PT Trada Maritime Tbk. (TRAM) dengan nilai PBV sebesar 7.94, sedangkan untuk PBV terendah dihasilkan oleh perusahaan PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) sebesar -0.03. Hasil rata-rata PBV selama tahun 2011-2016, nilai rata-rata PBV terendah dihasilkan oleh perusahaan PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) sebesar -0.38, sedangkan untuk nilai rata-rata PBV tertinggi dihasilkan oleh perusahaan PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW). Nilai PBV yang semakin besar akan menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, maka akan berakibat pada semakin meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

2. *Firm size* Sampel Sub Sektor Transportasi

Firm size atau ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan nilai *equity*, nilai perusahaan, dan hasil nilai total aktiva sebuah perusahaan. Penelitian ini perhitungan *firm size* yang dihitung dalam Ln. (logaritma natural) total aset/total aktiva. Data *firm size* sub sektor transportasi selama 6 tahun (2011-2016) terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Firm Size Sub Sektor Transportasi Tahun 2011-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN						Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	APOL	-0,02	-0,02	-0,01	-0,02	-0,01	-0,02	-0,02
2	HITS	-0,01	0,05	-0,03	-0,01	0,00	0,01	0,00
3	INDX	0,10	0,04	0,00	0,02	0,00	-0,01	0,02
4	KARW	0,06	0,37	0,00	0,00	-0,06	0,01	0,06
5	SAFE	-0,03	-0,03	-0,10	-0,03	-0,01	-0,01	-0,03
6	TMAS	-0,02	0,03	0,01	0,00	0,01	0,02	0,01
7	TRAM	0,01	0,04	0,00	-0,01	-0,02	-0,02	0,00
8	WINS	0,03	0,02	0,02	0,00	-0,01	-0,01	0,01

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pertumbuhan *firm size* pada sampel sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016, nilai *firm size* terendah dihasilkan oleh perusahaan PT. Tanah Laut Tbk (INDX) dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) sebesar -0.01, sedangkan untuk nilai *firm size* tertinggi dihasilkan oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS) sebesar 0.02. Nilai rata-rata tertinggi *firm size* dihasilkan oleh PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) sebesar 0.06, sedangkan nilai rata-rata *firm size* terendah dihasilkan oleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) yaitu sebesar -0.02. Semakin tinggi nilai *firm size* maka semakin baik nilai perusahaan tersebut, karena mempunyai total aset yang besar.

3. Keputusan Investasi Sampel Sub Sektor Transportasi

Penilaian keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan PER (*Price Earning Ratio*). Keputusan investasi merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas investasi. PER dalam penelitian ini menunjukkan perbandingan antara harga saham penutup dengan laba per saham. Data keputusan investasi sub sektor transportasi selama 6 tahun (2011-2016) terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keputusan Investasi Sub Sektor Transportasi Tahun 2011-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN						Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	APOL	0,00	2,27	-0,21	84,47	-1,02	2,78	14,72
2	HITS	-0,26	0,02	-71,90	3,32	-0,31	0,24	-11,48
3	INDX	0,02	-1,00	0,31	0,04	7,28	-1,06	0,93
4	KARW	0,00	2,23	-1,35	3,22	-0,98	-43,74	-6,77
5	SAFE	-0,24	0,29	-2,55	0,04	1,93	-0,90	-0,24
6	TMAS	0,09	-0,59	-0,04	2,67	-0,44	0,23	0,32
7	TRAM	0,60	-1,53	-27,84	-1,01	-0,88	-10,88	-6,92
8	WINS	0,03	0,19	0,08	14,00	-1,80	-0,54	1,99

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Agustus 2018)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pertumbuhan keputusan investasi pada sampel sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016, nilai keputusan investasi tertinggi dihasilkan oleh perusahaan PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) sebesar 2.78, sedangkan untuk nilai keputusan investasi terendah dihasilkan oleh PT. PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) sebesar -43.74. Nilai rata-rata tertinggi keputusan investasi dihasilkan oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) sebesar 14.72, sedangkan nilai rata-rata keputusan investasi terendah dihasilkan oleh PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) yaitu sebesar -11.48. perhitungan keputusan investasi yang digunakan adalah PER, PER berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki PER tinggi dan rendah risiko serta pertumbuhan yang tinggi, maka para calon investor akan mau membeli saham perusahaan, semakin banyak investor maka bisa membuat nilai perusahaan baik juga.

4. Profitabilitas Sampel Sub Sektor Transportasi

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak yang tertanam dengan total ekuitas. Besarnya ROE pada sampel sub sektor transportasi tahun 2011-2016 disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 ROE Sampel Sub Sektor Transportasi Tahun 2011-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN						Rata - Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	APOL	-0,62	-0,66	-0,06	-1,02	-32,63	-0,74	-5,96
2	HITS	-1,32	-4,81	-0,85	-0,60	0,91	-0,04	-1,12
3	INDX	-0,82	47,48	-0,62	1,17	-0,96	-11,83	5,74
4	KARW	-10,31	3,67	-1,16	-0,56	1,48	-1,09	-1,33
5	SAFE	2,06	-0,31	-1,79	0,00	-0,73	38,60	6,31
6	TMAS	-1,21	2,14	-0,38	0,80	0,02	-0,40	0,16
7	TRAM	0,19	-3,22	-1,12	-12,57	7,22	-0,18	-1,61
8	WINS	0,49	-0,07	0,29	-0,33	-1,33	1,58	0,10

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah Agustus 2018)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pertumbuhan profitabilitas yang dihitung dari ROE pada sampel sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2016 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2016, nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh perusahaan PT. Steady Safe Tbk (SAFE) sebesar 38.60, sedangkan untuk nilai ROE terendah dihasilkan oleh PT. Tanah Laut Tbk (INDX) sebesar -11.83. Nilai rata-rata terendah ROE dihasilkan oleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) sebesar -5.95, sedangkan nilai rata-rata ROE tertinggi dihasilkan oleh PT. Steady Safe Tbk (SAFE) yaitu sebesar 6.31. Nilai ROE yang rendah menunjukkan keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga nilai perusahaan akan menurun dan kurang minatnya investor, dan sebaliknya.

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, penggunaan model regresi linier berganda perlu memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi dalam uji asumsi klasik ini tidak dipenuhi, maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dianalisis telah memenuhi syarat dari ke-empat uji asumsi klasik atau tidak. Perhitungan untuk ketiga uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak” (Priyatno, 2012:31). Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov*. “Metode *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membaca nilai Sig (signifikansi)” (Priyatno, 2012:36). Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi > 0.05 , maka data terdistribusi normal. (H_0 diterima)
- 2) Jika signifikansi < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal. (H_0 ditolak)

Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji normalitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58519665
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,560
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, uji normalitas dengan metode *kolmogrov Smirnov* didapatkan bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* 1.560. Maka dapat dikatakan bahwa pada hasil dari uji normalitas terdistribusi normal karena $1.560 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

“Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi” (Priyatno, 2012:93). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

“Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0.1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari nilai 10” (Hair dalam Priyatno, 2012). Dari *output* regresi didapatkan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,259	,389		,666	,509		
<i>FIRM SIZE</i>	28,515	6,340	,537	4,498	,000	,993	1,007
KEPUTUSAN INVESTASI	,049	,022	,272	2,287	,027	,999	1,001
PROFITABILITAS	,013	,037	,043	,356	,724	,994	1,006

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang terdiri dari *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai *nilai tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka hal ini berarti persamaan regresi bebas multikolinearitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan model persamaan regresi dinyatakan baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute*

residualnya. Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan *absolute residualnya* lebih dari 0,05 maka tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,557	,296		5,262	,000
<i>FIRM SIZE</i>	4,922	4,826	,151	1,020	,313
KEPUTUSAN INVESTASI	-,016	,016	-,141	-,956	,344
PROFITABILITAS	,006	,028	,030	,201	,842

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun variabel indepen (*firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas) yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini terlihat nilai signifikan dari ketiga variabel independen adalah di atas 0.05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah hubungan yang terjadi antara *residual* dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara *error* pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Uji auto korelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi, maka nilai

Durbin-Watson (DW) akan dibandingkan dengan Durbin-Watson (DW) tabel. Kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW < 4-dL$, berarti terdapat auto korelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada auto korelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Auto Korelasi
Durbin-Watson (DW)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,377	,334	2,67188	2,096

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, *FIRM SIZE*

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa data perhitungan Durbin Watson yang dihitung dari SPSS diketahui bahwa jumlah DW atau Durbin Watson 2.096. Diketahui dL 1.3619, dU 1.7206, $4-dL$ 2.6381 dan $4-dU$ 2.294. Maka dari kriteria di atas, nilai DW terletak antara dU dan $4-dU$ dimana dU $1.7206 < DW$ $2.096 < 4-dU$ 2.294, maka analisis regresi ini bebas dari auto korelasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable bebas yang terdiri dari *firm size*, keputusan investasi, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berikut model persamaan regresi linier berganda yang sesuai dengan analisis sebagai berikut :

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Berikut hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 20 yang disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,259	,389		,666	,509
<i>FIRM SIZE</i>	28,515	6,340	,537	4,498	,000
KEPUTUSAN INVESTASI	,049	,022	,272	2,287	,027
PROFITABILITAS	,013	,037	,043	,356	,724

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 4.9 maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV (Y) = 0.259 + 28.515 (X1) + 0.049 (X2) + 0.013 (X3) + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar 0.259 maka berarti menunjukkan jika sebelum ada pengaruh dari *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas = 0, maka penurunan nilai perusahaan sebesar 0.259 satuan.
- Koefisien regresi *firm size*

Besarnya nilai β_1 adalah 28.515 berarti berpengaruh positif (searah) antara *firm size* dengan nilai perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa jika variabel *firm size* naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar β_1 28.515 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

c) Koefisiensi keputusan investasi.

Besarnya nilai β_2 adalah 0.049 berarti berpengaruh positif (searah) antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa jika variabel keputusan investasi naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar β_2 0.049 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

d) Koefisien profitabilitas

Besarnya nilai β_3 adalah 0.013 berarti berpengaruh positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa jika variabel profitabilitas naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar β_3 0.013 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

C. Pengujian Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), uji koefisien regresi secara parsial (uji t), koefisien determinasi parsial (uji r^2), korelasi berganda (uji R) dan koefisien determinasi (uji R^2).

1) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (UJI F)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:89). Ada dua cara dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (H_0 ditolak dan H_a diterima).
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (H_0 diterima dan H_a ditolak).
- 2) Pengujian berdasar signifikansi :
 - a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 - b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	189,776	3	63,259	8,861	,000 ^b
Residual	314,112	44	7,139		
Total	503,889	47			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, *FIRM SIZE*

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung}

yaitu sebesar 8.861, dengan $df_1 (N_1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 (N_2) = n - k = 48 - 4 = 44$ sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2.82, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 8.861 > 2.82$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai positif pada F_{hitung} menunjukkan bahwa pengaruh *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas berbanding lurus terhadap harga saham atau dengan kata lain jika nilai *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan tingkat signifikansi yakni $0.000 < 0.05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya *firm size*, keputusan investasi dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Regresi Secara Parsial (UJI t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Priyatno (2012) menyatakan “pengujian secara uji t menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi 0.05”. Ada dua cara pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap Nilai Perusahaan. (H_0 ditolak dan H_a diterima).
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka *Firm Size*, Keputusan Investasi dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh *negative* (berlawanan arah) terhadap Nilai Perusahaan. (H_0 diterima dan H_a ditolak).

- 2) Pengujian berdasar signifikansi :
- a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,259	,389		,666	,509
<i>FIRM SIZE</i>	28,515	6,340	,537	4,498	,000
KEPUTUSAN INVESTASI	,049	,022	,272	2,287	,027
PROFITABILITAS	,013	,037	,043	,356	,724

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

- a) Pengaruh Variabel *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.498 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($df = n - k = 48 - 4 = 44$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.498 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 1.680 (4.439 $>$ 1.680). Nilai positif pada t_{hitung} menunjukkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan yaitu jika nilai *firm size* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 $<$ 0.05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b) Pengaruh keputusan investasi terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 2.287 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($df = n - k$

= $48 - 4 = 44$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2.287 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,680$. Nilai positif pada t_{hitung} menunjukkan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan yaitu jika nilai keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.027 < 0.05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan perhitungan statistik perhitungan profitabilitas dengan ROE diperoleh t_{hitung} sebesar 0.356 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($df = n - k = 48 - 4 = 44$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0.356 <$ nilai t_{tabel} sebesar $1,680$. Dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap nilai perusahaan yaitu jika nilai profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Berdasarkan signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.724 > 0.05$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau untuk mencari pengaruh dominan diantara variabel bebas (*firm size*, keputusan investasi dan profitabilitas) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan). Tingkat koefisiensi determinasi dari masing-masing variabel dapat

dilihat pada *Standardized Coefficients* pada hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,259	,389		,666	,509
<i>FIRM SIZE</i>	28,515	6,340	,537	4,498	,000
KEPUTUSAN INVESTASI	,049	,022	,272	2,287	,027
PROFITABILITAS	,013	,037	,043	,356	,724

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.12, maka diketahui bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien *Beta* variabel *firm size*(X1) sebesar 0.537, variabel keputusan investasi(X2) sebesar 0.272, variabel profitabilitas(X3) sebesar 0.043. Berdasarkan pengujian *t-test* semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *firm size* (X1) memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya. Untuk melihat variabel mana yang paling dominan dapat dilihat dari hasil nilai standar *beta* yang paling tinggi diantara variabel yang lain yaitu sebesar 0.537. pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa nilai *firm size* yang dilihat berdasarkan total aset menunjukkan seberapa jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan, hal tersebut dapat membuat para investor yakin untuk menanamkan sahamnya karena total aset yang besar.

4. Korelasi Berganda (Uji R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

“Korelasi berganda (R) yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:83). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin melemah.

“Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat” (Rizkiyanto *et al*, 2015). “ R^2 atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi yakni angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:76). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila R^2 semakin dekat dengan 1, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi atau *R-square* menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari *firm size*, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap perubahan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

**Gambar 4.13 Uji R dan R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,377	,334	2,67188	2,096

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, *FIRM SIZE*

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,614 atau 61.4% yang artinya bahwa korelasi atau pengaruh antar variabel bebas yang terdiri dari *firm size*, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat.
- b) Hasil koefisien determinasi R^2 atau *R-square* ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,377 atau 37.7% yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *firm size*, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 37.7%, sedangkan sisanya (100% - 37.7% = 62,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi seperti data pertumbuhan perusahaan transportasi.

D. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tentukan pada bab sebelumnya. Berdasarkan tabel perhitungan *output* SPSS versi 20 yang dihasilkan pada uji t dan uji F, maka dapat menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) *Firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X1 atau *firm size* sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sub Sektor Perusahaan Transportasi Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). Hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel *firm size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada sub sektor transportasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, Yudiaatmaja dan Suwendra (2016).

2) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X2 atau keputusan investasi sebesar 0.027 atau kurang dari 0.05, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sub Sektor Perusahaan Transportasi Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). Hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada sub sektor transportasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016), Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), dan Dananjaya dan Mustanda (2016).

3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil signifikansi, menunjukkan bahwa nilai signifikansi X3 atau profitabilitas yang dihitung dengan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.724 atau lebih besar dari 0.05, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan ROE berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Sub Sektor Perusahaan

Transportasi Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). Hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada sub sektor transportasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016).

4) *Firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil signifikansi pada uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas sebesar 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sub Sektor Perusahaan Transportasi Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). Hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel *firm size*, keputusan investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmindia, Isnuwardhana dan Nurbaiti (2017).